

# Management Of Assembly Taklim Al-Hikmah Management In Increasing Residents' Interest In Following Resurrections In Kebun Bunga Village, Sukarami Sub-District, Palembang City

Alrama Tripina Anamiah<sup>1</sup>, Nuraida<sup>2</sup>, Anang Walian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [Aramafina22@gmail.com](mailto:Aramafina22@gmail.com)<sup>1</sup>

## Article History:

Received: 01 Mei 2023

Revised: 09 Mei 2023

Accepted: 10 Mei 2023

**Keywords:** Management, Taklim Assembly, Interest

**Abstract:** The thesis entitled "Management of the Al-Hikmah Taklim Assembly in Increasing Residents' Interest in Participating in Recitations in Kelurahan Kebun Bunga, Sukarami District, Palembang City". With the formulation of the problem, namely (1) how is the management of the Al-Hikmah Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga management? And (2) what are the efforts of the Al-Hikmah taklim assembly in cultivating the interest of Kebun Bunga kelurahan residents so they are interested in joining the taklim assembly? The type of writing used is qualitative writing. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The theory used is Georry Terry's theory for management and Crow and crow theory as the interest of the assembly. The results of writing (1) management that is applied in the Taklim Assembly is appropriate and effective through planning, organizing, actualting and controlling. Through the stages of controlling (supervision) it can be formulated as a process of determining what must be achieved, what will be done, namely implementation, assessing implementation and if necessary making improvements, so that implementation is according to plan. (2) An increase in one's religious understanding can be seen from how much the religious dimension is applied in human life, this is in line with the Crow and Crow theory, where the emergence of motivation in a person is asking for a tendency to manifest oneself who has potential and understands one's own desires first. don't follow takliman yourself not at the will of the congregation.

## PENDAHULUAN

Kegiatan keagamaan di masjid biasanya sering dilakukan oleh para anggota majelis melalui kegiatan pengajian atau majelis taklim, bahwa majelis taklim hanya untuk ibu-ibu usia lanjut, sehingga tanpa disadari adanya majelis taklim masyarakat mulai kembali memahami dan melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat di masjid. (Shabri Shaleh Anwar,2021: 63) Masjid menjadi pusat peribadatan umat beragama Islam, khususnya masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan keagamaan maupun majelis taklim. Dibandingkan ibu-ibu hanya berkumpul dan berbicara hal yang tidak penting hingga sampai membicarakan orang lain lebih baik ibu-ibu membuat kesibukan diri dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Karena hal tersebut merupakan cerminan kehidupan yang tidak baik, berkumpul guna mendengarkan dan membicarakan hal yang bermanfaat dan bernilai ibadah tentunya lebih baik. (Muzzayin Arifin, 2011: 79) Majelis taklim merupakan perkumpulan orang muslim yang mengkaji berkenaan dengan agama Islam itu sendiri. Majelis taklim sendiri adalah tempat untuk mengadakan pengajaran dan pengajian agama Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT serta membatasi diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat. (Bisri M. Jaelani)

Menurut Rasyid Ridha mengartikan taklim sebagai suatu proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan dan jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Majelis taklim termasuk sarana dakwah Islamiyah dengan teori *standing self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan majelis taklim Islami sesuai dengan tuntunan pesertanya. (Suyanto, 2016: 19)

Majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam mengembangkan dakwah Islam di seluruh kalangan umat muslim. Keberadaan majelis taklim akidah dan akhlakul karimah, mengingatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaah, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah SWT. Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua, karena telah ada pada zaman Nabi Muhammad SAW, meski pada saat itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. (Anwar, Rosehan dkk,2012: 21)

Menurut Gareth R.Jones manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penguasaan dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. (Gareth R.Jones,2019: 5) Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses tertentu yang terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi yang merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan terlebih dahulu. (Nani Machendrawaty, 2019: 18) Abdurrahman Fathoni mendefinisikan manajemen sebagai proses kegiatan pergerakan sekelompok orang dan menggerakkan segala fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. (Abdurrahman Fathoni, 2016:3) Menurut Handoko juga berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha dari para anggota guna penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. (Hani Handoko, 2018: 10)

Majelis taklim merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan *tabligh* Islam, maka majelis taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai ajaran agama. Dan dengan adanya majelis taklim seseorang dapat mengamalkan ilmu yang disampaikan, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk kejalan kebahagiaan dunia akhirat, mencapai ridha Allah SWT serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak manusia. Adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan ilmu dan keyakinan agama mendorong pengalaman ajaran sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. (Heni Ani Nuraeni, 2020: 15)

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-imron ayat 104 sebagai berikut:  
 وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencengah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S.Al-Imron: 104)

Dengan demikian majelis taklim adalah salah satu wadah yang dibentuk oleh golongan atau sekelompok masyarakat untuk membina dan mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat. (Shabri Shaleh Anwar, 2021: 64) Sama halnya dengan majelis taklim lainnya, majelis taklim Al-Hikmah melakukan hal yang demikian, jadi majelis taklim Al-Hikmah mempunyai peran penting dalam pembangunan nilai keagamaan dalam diri umat khususnya

---

untuk warga Kelurahan Kebun Bunga.

Majelis taklim yang ada di Kebun Bunga merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu pengetahuan agama bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Sebagaimana diketahui selain sebagai ajang menimba ilmu majelis taklim di kebun bunga juga sebagai tempat silaturahmi antara tetangga. Hal tersebut dapat ditinjau dari ketika ada jamaah atau tetangga sedang mengalami musibah, maka dengan secara cepat direspon oleh tetangga atau jamaah yang lainnya, hal ini sebabkan karena sudah ada ikatan dalam majelis taklim tersebut. Jadi berdasarkan pembahasan di atas bahwasanya majelis taklim sebagai lembaga dakwah keagamaan yang berada di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan, dan dengan tujuan agar nilai-nilai agama akan menjadi podaman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah laku, sikap perkataan dan gerak-geriknya.

Berdasarkan observasi awal penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan wawancara bersama bapak Abdul Latif yang merupakan pengurus Majelis Taklim Al-Hikmah, beliau mengatakan:

*“Bahwa kurangnya kesadaran atau minat warga Kelurahan Kebun Bunga dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim, yang mana sudah jelas bahwa kegiatan majelis taklim ini adalah kegiatan keagamaan yang dapat memberikan pelajaran ilmu agama Islam yang tidak diperoleh saat berada di bangku sekolah dan kegiatan Majelis Taklim ini sangatlah bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kemudian salah satu bagian yang bertugas melayani para jamaah ialah pengurus yang berfungsi sebagai pelaksana pada majelis taklim. Dengan kata lain, pengurus berhubungan langsung dengan para jamaah. Pelayanan yang diberikan oleh pengurus ini tentunya akan berpengaruh terhadap kepuasan jamaah. Pada dasarnya pengurus majelis taklim telah bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku sesuai prosedur kinerja atau sistem pelayanan yang berlaku dalam kepengurusan majelis taklim.”* (Bapak Abdul Latif, Pengurus Majelis Taklim Al-Hikmah)

Penjelasan di atas, majelis taklim Al-Hikmah merupakan majelis taklim yang memiliki berbagai macam kegiatan seperti pengajian rutin, pembelajaran ilmu keagamaan, khataman masal, *haul akbar* dan peringatan-peringatan Islam lainnya. Dengan adanya berbagai macam kegiatan tersebut, sehingga dapat meningkatkan daya minat masyarakat jamaah untuk mengikuti kegiatan di Majelis Taklim. Akan tetapi, pada kenyataannya faktor penyebab rendahnya minat warga dikarenakan kurangnya perhatian untuk menunjang eksistensi sebuah lembaga Majelis Taklim ialah dari ibu-ibu yang berstatus sebagai jamaah hanya 26 orang yang ikut dalam anggota majelis taklim, dan yang hadir di kegiatan majelis taklim hanya 5-10 orang setiap minggunya. Meskipun setiap mengadakan kegiatan pengurus selalu menghidupkan tape sebagai adanya kegiatan serta mengumumkan melalui mikropon agar para jamaah dapat hadir di kegiatan tersebut, kalau untuk ibu-ibu sibuk berjualan atau kegiatan ramai tatkala ada peringatan PHBI saja. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti penjadwalan kegiatan keagamaan yang tidak tepat dengan kesibukan jamaah, belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan dimajelis taklim dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi masih monoton. (Observasi pada Majelis Taklim Al-Hikmah)

Berdasarkan permasalahan di atas penulis beranggapan bahwa jika ditinjau dari belum optimalnya pembelajaran keagamaan, materi yang disampaikan dianggap biasa-biasa saja dan sudah sering didengarkan jamaah serta penjadwalan kegiatan tidak sesuai dengan waktu jamaah sehingga perlu adanya peningkatan dalam manajemen pengelolaan majelis taklim, agar pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Hikmah dapat terlaksana secara maksimal mulai dari

---

meningkatkan kualitas hidup baik secara *integral, lahiriyah, batiniyah, duniawi* dan *ukhrawiyah*, apabila kegiatan majelis taklim terlaksana hanya seadanya hal ini tentunya berdampak pada minat warga dalam mengikut pengajian di Masjid Taklim Al-Hikmah.

Dari wawancara dan observasi sementara di atas penulis tertatik untuk melakukan penulisan yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Meningkatkan Minat Warga Mengikuti Pengajian di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang”.

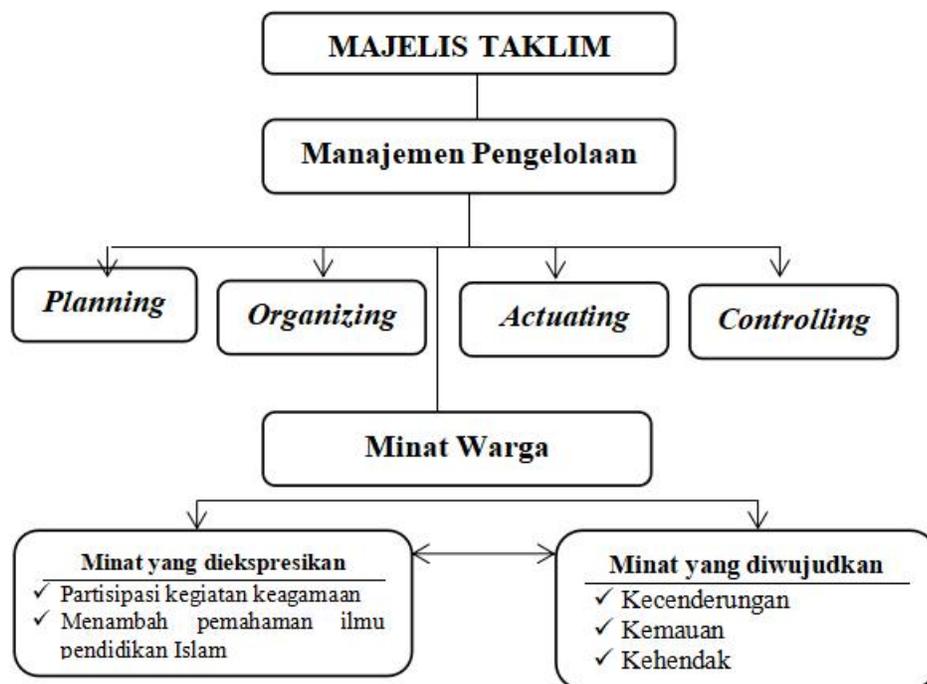
## **LANDASAN TEORI**

Kerangka teori adalah kerangka yang dibangun dari berbagai teori yang ada dan saling berhubungan sebagai dasar untuk membangun kerangka konsep, kerangka teori perlu diungkapkan dan merupakan kerangka pedoman yang menyeluruh mengenai suatu konsep, prinsip atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. (Surahman, Et Al. 2016:51) Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Teori *Crow and crow* minta sebagai hubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. (H.Djaali,2019:121)

Secara umum, minat menggambarkan dua macam gerak, yang berhubungan dengan manajemen memiliki beberapa indikator, antara lain sebagai berikut:

1. *Planning*, menentukan tujuan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
2. *Organizing*, mengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiaatn itu.
3. *Actuating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
4. *Controlling*. mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.

Adapun gambaran kerangka teori dibawah ini yang menghubungkan antara manajemen pengelolaan masjid terhadap minat warga diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka teori minat menurut *Crow and Crow*, 2019.

Kerangka teori yang digunakan pada penulisan mengenai manajemen pengelolaan majelis taklim dalam meningkatkan minat warga mengikuti Pengajian di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang, yaitu menggunakan teori yang dikemukakan oleh *Crow and Crow*. Teori *Crow and Crow* minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Masyarakat yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat merupakan suatu yang abstrak, oleh akrena itu untuk melihat indikatornya hanya bisa melalui gejala yang ditunjukkan oleh individu dalam pembuatannya.

## METODE PENELITIAN

Penulisan mengharapkan jenis penulisan ini dapat digunakan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan majelis taklim al-hikmah dalam meningkatkan minat warga mengikuti pengajian di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Dalam penulisan menggunakan metode kualitatif. Dalam pendekatan ini data yang dikumpulkan yaitu berupa gamabaran, kata-kata dan bukan berbentuk angka. Tujuan dari penulisan kualitatif ini ialah mengumpulkan data untuk menjelaskan fenomena atau kondisi seluas-luasnya. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. yang diperoleh langsung dari subyek penulis sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penulisan ini sumber data utama yaitu melalui ketua pengurus Majelis Taklim Al-Hikmah dan jamaah pengajian ibu-ibu dan remaja masjid Masjid Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga

Sesuai dengan teknik analisa kualitatif deskriptif yaitu dengan cara Berdasarkan data-data dari hasil yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penulisan menganalisa data yang telah terkumpul selama penulis mengadakan penulisan dengan lembaga terkait.

*Pertama* yaitu *planning* (perencanaan), perencanaan yang dibuat oleh Majelis Taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang dalam kegiatan dimulai dengan dilakukannya penetapan jadwal, penetapan pembimbing atau pengajar, penetapan materi, dan menentukan metode pembelajaran, dalam perencanaan mengenai kegiatan pengajian pada majelis taklim al-hikmah seluruh pengurus sudah sepakat akan terus melakukan publikasi untuk menarik warga serta ustd dan ustzh memilih metode penyampaian yang tepat agar mudah dipahami oleh para jama'ah (warga yang mengikuti pengajian majelis taklim al-hikmah).

Jadi berdasarkan data di atas bahwa kegiatan pengajian Majelis Taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang penerapan fungsi perencanaan yang diterapkan di majelis taklim al-hikmah sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *georgy terry* perencanaan adalah Menentukan tujuan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

*Kedua* yaitu *Organizing* (Pengorganisasian), pengorganisasian yang dilakukan di majelis taklim al-hikmah dalam kegiatan pengajian yaitu sudah adanya struktur organisasi, penetapan pengurus sesuai dibidangnya masing-masing.

Jadi berdasarkan data di atas bahwa kegiatan pengajian Majelis Taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang penerapan fungsi pengorganisasian sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *georgy terry* bahwa pengorganisasian yaitu penentuan, pengelompokkan, pembagian, prosedur dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penepatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan tersebut.

*Ketiga* yaitu *Actuating* (Pelaksanaan), pelaksanaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang dalam melakukan pelaksanaan terlebih dahulu tentunya menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan sehingga jika waktu dan tempat sudah jelas maka dapat dikatakan pelaksanaan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi berdasarkan data di atas bahwa kegiatan pengajian Majelis Taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang bahwa penerapan fungsi *actuating* (pelaksanaan) yaitu membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkhendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

*Keempat* yaitu *Controlling* (Pengawasan), pengawasan yang telah dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang seperti yang telah di tuturkan oleh ketua pembina majelis taklim al-hikmah dimana dalam pengawasan ini dilakukan ketika kegiatan berlangsung dilakukannya bersamaan dengan kegiatan agar lebih mudah dan efektif dalam mengawasi, dengan cara seperti ini lebih efektif.

Jadi berdasarkan data di atas bahwa kegiatan pengajian Majelis Taklim Al-Hikmah

Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang penerapan fungsi *controlling* (pengawasan) sudah sesuai dengan teori *georry terry* bahwa *controlling* (pengawasan) adalah dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, apa yang akan dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.

## 2. Upaya Majelis Taklim Al-Hikmah Dalam Menumbuhkan Minat Warga Kelurahan Kebun Bunga Agar Tertarik Mengikuti Majelis Taklim

Setelah melakukan analisa diatas mengenai fungsi manajemen. Kemudian penulis menganalisa Upaya Majelis Taklim Al-Hikmah Dalam Menumbuhkan Minat Warga Kelurahan Kebun Bunga Agar Tertarik Mengikuti Majelis Taklim. Faktor-faktor yang menimbulkan minat warga mengikuti majelis taklim sebagai berikut:

### a. Motivasi

Motivasi menjadi salah satu upaya majelis taklim al-hikmah untuk menarik minat para warga agar mengikuti majelis, motivasi yang timbul dalam diri warga yang mengikuti majelis taklim al-hikmah yakni untuk memperdalam ilmu agama Islam dan senantiasa lebih semangat untuk beribadah kepada Allah SWT, hal ini sangat berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat nanti. Motivasi timbul atas dasar niat atau kemauan diri sendiri dan dorongan orang lain, seperti tokoh agama, suami, orang tua, atau anak. Jadi berdasarkan data di atas bahwa motivasi yang timbul dari dalam diri setiap warga yang mengikuti kegiatan pengajian Majelis Taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang adalah untuk mendalami tentang agama Islam dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, hal ini didasari kemauan diri sendiri dan dorongan orang lain.

### b. Kebutuhan Pengetahuan

Dengan mengikuti majelis taklim al-hikmah, para warga dapat merevitalisasi pengetahuan mengenai agama Islam. Peran majelis taklim al-hikmah sangat penting sebagai wadah para warga untuk belajar, menambah keyakinan, menambah ilmu,sertamengembangkan pengetahuan agamapada materi agama yang disampaikan oleh tokoh agama atau ustadz/ustadzah. Dan tentunya hal ini tidak akan didapatkan di bangku sekolah karena faktor usia. Jadi berdasarkan data di atas kegiatan pengajian Majelis Taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang sangat penting sebagai wadah untuk belajar, menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam sehingga menambah keyakinan untuk selalu menguatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

### c. Fasilitas atau Tempat

Fasilitas sangat penting dalam kegiatan majelis taklim al-hikmah, di majelis taklim al-hikmah sudah tersedia fasilitas yang memadai seperti tempat yang bersih dan nyaman, adanya kipas angin, AC, mukenah, sajadah, tempat wudhu, serta toilet. Fasilitas yang lengkap menjadi hal yang utama dalam berlangsungnya kegiatan majelis taklim al-hikmah. Jadi berdasarkan data di atas upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang dalam memfasilitasi para warga majelis sudah cukup baik. Dilihat dari fasilitas yang memadai yang membuat kegiatan majelis berlangsung dengan tenang dan nyaman.

### d. Manfaat

Manfaat menjadi bagian yang dihasilkan oleh para warga yang mengikuti majelis taklim al-hikmah, diantaranya yakni dapat bertambahnya ilmu dan dapat

mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam, sehingga menjadi bekal untuk mengajarkan kepada anak-anak di, mengajar iqro', al-Qur'an, serta ilmu Fiqih. Selain itu manfaat yang sangat penting yakni senantiasa selalu memperbaiki dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun terdapat beberapa kendala bagi para warga dalam mengikuti kegiatan majelis di antaranya kendala waktu dan keadaan.

Jadi berdasarkan data di atas kegiatan Majelis Taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang sudah sangat bermanfaat bagi para warga majelis, walau masih terdapat waktu dan keadaan yang menjadi kendala, tetapi hal ini tidak mengurangi minat para warga untuk mengikuti kegiatan majelis demi manfaat dunia dan akhirat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan maka dapat disimpulkan mengenai Manajemen Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Meningkatkan Minat Warga Mengikuti Pengajian di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang, diantaranya yaitu:

Manajemen pengelolaan majelis taklim Al-Hikmah Kelurahan Kebun Bunga yaitu dengan menggunakan penerapan fungsi *controlling* (pengawasan) sudah sesuai dengan teori *Georrry Terry* bahwa *controlling* (pengawasan) adalah dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, apa yang akan dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.

Upaya majelis taklim Al-Hikmah dalam menumbuhkan minat warga kelurahan kebun bunga agar tertarik mengikuti majelis taklim yaitu peningkatan pemahaman keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar dimensi keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan manusia, hal ini sejalan dengan teori *Crow and crow*, dimana munculnya motivasi pada diri seseorang atas minta kecenderungan mewujudkan diri yang memiliki potensi dan memahami terlebih dahulu keinginan pada diri sendiri jangan sampai mengikuti takliman bukan atas keinginan pada jamaah.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Latif, Pengurus Majelis Taklim Al-Hikmah di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang, *Wawancara*, 18 Oktober 2022.
- Abdurrahman Fathoni, (2016). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anwar, Rosehan dkk. (2012). *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan. Ed. Ke-1, Cet. Ke-1.
- Bisri M. Jaelani, *Ensiklopedi Islam* (Yogyakarta: Panji Pustaka, t.th)
- Gareth R.Jones, (2019). *Contemporary Manajemen*. New York: Mcgraw Hill
- Hani Handoko, (2018). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE.
- Heni Ani Nuraeni, (2020). *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*. Ciputat Tangerang Selatan: Gaung Persada.
- Muzzayin Arifin. (2011). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanih Machendrawaty. (2019). *Pengantar Manajemen*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka
- Observasi pada Majelis Taklim Al-Hikmah di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang, *Wawancara*, 18 Oktober 2022.
- Shabri Shaleh Anwar, (2021). *Kurikulum Majelis Taklim Fiqih-Tauhid-Tasawuf*. Ciputat Tangerang Selatan: Gaung Persada.

Shabri Shaleh Anwar, (2021). *Kurikulum Majelis Taklim Fiqih-Tauhid-Tasawuf* (Ciputat Tangerang Selatan: Gaung Persada.

Suyanto, (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media